

Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation

Implementasi Outing Class Untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa

Paulina Bewu Lelea , Sukarman Hadi Jaya Putrab*, Yohanes Barec, & Yohanes Nong Bungad

Universitas Nusa Nipa, Jalan Kesehatan No. 3. Maumere, 86111, Indonesia

Abstract

An interesting teaching and learning process will further motivate students to be active in learning. Processes that are standard and tend to be rigid make students bored and disinterested in learning, moreover science learning materials usually keep students motivated. The concept of contextual science learning needs to be done, so that they experience real learning more. One of them is learning with a contextual approach is outing class. Learning that is directly in contact with nature. This PKM activity involved 25 grade 4 students at SDN Napungbiri Pante, Waigete District, and Sikka Regency. PKM is carried out by involving students to be actively involved in learning with the outing class model. The results of this PKM activity show that the level of student participation reaches 100% with very good motivation, namely 94%. These results indicate that outing class activities have a good impact on increasing student motivation, which in the end will have implications for increasing students' cognitive scores.

Abstrak

Proses belajar mengajar yang menarik akan lebih menarik minat dan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Proses yang baku dan cenderung kaku membuat siswa jenuh dan tidak antusias untuk belajar, apalagi materi pembelajaran IPA biasanya membuat siswa termotivasi. Konsep pembelajaran IPA yang kontekstual perlu dilakukan, agar mereka lebih merasakan pembelajaran secara riil. Salah satunya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah outing class. Pembelajaran yang langsung bersentuhan dengan alam. Kegiatan PKM ini melibatkan 25 siswa kelas 4 SDN Napungbiri Pante Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. PKM dilakukan dengan cara melibatkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model outing class. Hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa mencapai 100 % dengan motivasi yang sangat baik yaitu 94 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan outing class memberikan dampak baik pada peningkatan motivasi siswa, yang pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan nilai kognitif siswa.

Keywords: outing class, contextual learning, student motivation.

1. Pendahuluan

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan dalam Pendidikan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dalam pembelajaran diharapkan guru dapat berperan sebagai motivator dan dapat memahami siswa baik secara fisik maupun mental (Bare, S, et al., 2022; Lopa et al., 2022; Oktiani, 2017). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan sikap sosial. Proses pembelajaran di sekolah formal mengalami kejenuhan. Rutin proses pembelajaran yang rutin, baku dan cenderung kaku (Prasetya et al., 2018). Kekurangan atau kurangnya motivasi akan menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar yang baik. Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai keinginan dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.

* Corresponding author:

E-mail address: sukarmanputra88@gmail.com

Proses pembelajaran adalah kegiatan guru dan siswa yang di dalamnya terjadi interaksi (Ety Nur Inah, 2015). Dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan materi pembelajaran, sedangkan siswa berperan sebagai penerima materi tersebut. Berkaitan dengan penyampaian materi oleh guru, seorang guru memerlukan suatu metode untuk memudahkan dalam mengajar. Metode yang digunakan juga dapat memudahkan siswa untuk menerimanya. Siswa akan lebih mudah memahami materi jika metode yang digunakan guru menyenangkan (Bare et al., 2021; Bare, Putra, et al., 2022; Hayong & Putra, 2020; Pada et al., 2021). Siswa akan merasa bosan belajar atau jenuh ketika bobot materi yang cukup berat menguras tenaga siswa. Siswa biasanya tidak nyaman di kelas atau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan pembelajaran yang menarik.

Pelaksanaan pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan prestasi siswa (Bare et al., 2021). Sebuah alternatif yang berorientasi holistik atau bahkan spiritual yaitu sekolah alam. Sekolah alam merupakan salah satu alternatif pendidikan berbasis lingkungan yang saat ini berkembang di Indonesia. Sekolah alam merancang pendidikan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan tujuan untuk melakukan perubahan demi masa depan yang lebih baik.

Sekolah alam adalah salah satu pembelajaran menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran yang bersifat *outing class* (Rahmatunnisa & Herviana, 2021). Model pembelajaran dengan *outing class* merupakan salah satu jenis pembelajaran dengan pendekatan kontekstual *teaching learning* yang menyenangkan (Arief Setyo Nugroho, Agustina Wahyuningsih, 2021). Model pembelajaran kontekstual mengandung delapan komponen, yaitu menyajikan keterkaitan, melakukan pekerjaan bermakna, melakukan pembelajaran mandiri, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatif, mencapai standar tinggi, dan menggunakan penilaian autentik (Sylvia et al., 2019). Model Kontekstual adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa (Jannah, 2015). Ini mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. Menurut Sari et al., (2017), CTL adalah model yang membawa dunia nyata ke dalam kelas.

Outing class merupakan salah satu program yang di dalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Listiana, 2022). Melalui kegiatan ini diharapkan kejenuhan di dalam kelas akan hilang dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tidak adanya minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi akar penyebab mengapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan. *Outing class* merupakan jenis pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menyenangkan (Rahmawati & Nazarullail, 2020). *Outing class* merupakan salah satu program yang didalamnya terdapat kegiatan keterampilan dan permainan edukatif (Rahmatunnisa & Herviana, 2021). Melalui kegiatan ini diharapkan rasa bosan di dalam kelas akan hilang dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar tergantung pada model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan saat ini masih menggunakan model ceramah sehingga anak kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan belajar di luar ruangan banyak dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak (Hamidah & Ratnasari, 2020; Holis, 2016; Ra'o et al., 2021; Selmin et al., 2022). *Outing class* juga mampu melatih anak untuk mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi (Sujarwo et al., 2017). Banyaknya kegiatan yang dilakukan siswa memungkinkan siswa mengalami kebosanan di sekolah. Melalui program *outing class* ini ternyata dapat menyalurkan kebosanan siswa menjadi hal yang positif. Anak dapat menggunakan kegiatan bermain sebagai sarana untuk memecahkan masalah intelektualnya. Dengan bermain, anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya, seperti cara merebus air, menangkap serangga kesukaannya, melihat tanaman yang sedang mengalami pertumbuhan. Semua aktivitas tersebut hanya membutuhkan pemantauan secara seksama, sehingga bisa diarahkan. Hal ini akan mendorong diadakannya program *outing class* sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam pendidikan non formal. Adanya kegiatan *outing class* saat ini sudah menjadi kegiatan rutin berbagai instansi.

Model ini digunakan oleh peneliti untuk diimplementasikan pada mata pelajaran IPA sekolah dasar yang tefokuskan dalam pengetahuan tentang anggota tubuh hewan berupa serangga. Berdasarkan hasil evaluasi pada peserta didik SD Negeri Napungbiri Pante Kecamatan Waigete, yang telah dilakukan selama masa pengalaman mengajar di kampus merdeka semester ganjil tahun akademik 2022-2023 terdapat bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah yaitu sekitar 30 sampai 45 %. kondisi tersebut perlu diperhatikan dengan memberikan model pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan materi pembelajaran IPA yang membutuhkan pembelajaran kontekstual. model yang mengharuskan mahasiswa merasakan dan mengetahui kondisi real dari materi sehingga tidak hanya dihayalkan dalam bentuk teori saja tetapi bisa langsung ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru untuk mengatasi permasalahan tersebut antara lain bekerja sama dengan kepala sekolah, bertukar pikiran dengan sesama guru dan menindaklanjuti dengan orang tua anak. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan mengenai konsep outing class pada orangtua wali dan siswa agar mereka lebih mengerti manfaat dari pembelajaran dengan outing class. Model pembelajaran ini perlu dilakukan untuk pembelajaran yang lebih menarik. SDN Napungbiri Pante, Kecamatan Waigete dapat melakukan kegiatan outing class dengan mengajak siswa bermain di halaman sambil mengamati serangga yang berterbangan di taman, atau mungkin bisa melakukan penjadwalan untuk sesekali mengajak siswa belajar sambil berwisata. Kegiatan bisa dilakukan di lokasi sekitar sekolah yang memiliki aset pembelajaran, seperti pantai, kebun, persawahan dan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan materi pembelajaran IPA khusus pada materi tentang pengenalan bagian tubuh hewan. Kurangnya kemampuan yang dimiliki pembimbing atau guru dalam menyampaikan materi menyebabkan kurangnya perhatian dari siswa. Oleh karena itu, perlu diberikan Pelatihan untuk peningkatan kapasitas bagi guru dalam mengelola kelas agar bisa lebih menyenangkan.

Model kontekstual berupa outing class ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini peneliti berusaha untuk merangsang motivasi belajar siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

2. Metode

2.1. Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah salah satu luaran dari kegiatan kampus mengajar 4. Kegiatan PKM ini dilakukan di SD Negeri Napungbiri Pante Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka. Kegiatan dilakukan pada tanggal Agustus-November 2022. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa SDN Napungbiri Pante, yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 14 Perempuan. Sekolah SDN 4 Napungbiri dipilih karena sekolah tersebut adalah sekolah tempat dilakukan kegiatan kampus mengajar yang ditentukan oleh kemendikbudristekdikti pada tahun 2022 semester ganjil. Kegiatan PKM ini dilakukan untuk memberikan sumbangsih pada masyarakat terutama masyarakat terdidik, agar bisa menjadi lebih baik dengan memberikan berbagai Teknik pembelajaran yang menyenangkan. Teknik dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran outing class yang merupakan metode pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual teaching learning.

2.2. Persiapan

Adapun tahapan dalam kegiatan PKM ini adalah

- a. Persiapan model pembelajaran outing class
- b. Pengenalan model pembelajaran outing class pada kepala sekolah dan guru kelas dan guru IPA
- c. Pengenalan model pembelajaran outing class pada siswa
- d. Pelaksanaan outing class pada siswa khususnya pada materi pelajaran IPA yang membahas tentang bagian-bagian tubuh pada hewan.
- e. Pengamatan motivasi siswa dengan angket motivasi siswa

2.3. Metode yang digunakan

Metode PKM yang diterapkan adalah active dan participatory learning, yang melibatkan seluruh siswa SDN Napungbiri Pante. Aktivitas yang diikuti oleh siswa adalah mengikuti pemaparan awal materi, yang selanjutnya dilakukan penerapan model outing class untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPA yang membahas tentang bagian-bagian tubuh hewan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah:

- a. Persiapan teknis

Dalam persiapan teknis ini, beberapa kegiatan yang dilakukan adalah persiapan ruangan kelas untuk pembelajaran dengan melibatkan 25 siswa yang ada di kelas tersebut. Menyiapkan media yang dibutuhkan dalam kegiatan outing class seperti alat untuk menangkap hewan dan buku panduan yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam penjelasan mengenai materi pembelajaran IPA, seperti Lembar Kerja Siswa yang menggunakan model outing class.

Tentunya untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan ini, maka setting ruangan dilakukan sebaik mungkin dengan mengarahkan siswa agar bisa ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan.

b. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan PKM dengan menerapkan model *outing class* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah siswa diberikan pengarahan mengenai model *outing class* yang akan digunakan, dan materi seputar materi bagian-bagian hewan. Selanjutnya, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa. Aktivitas berikutnya adalah siswa diarahkan untuk berpacaran dan menyebar keseluruh taman sekolah. Untuk membantu siswa dalam mengerjakan pengamatan mereka mengenai bagian tubuh hewan dengan model *outing class*, siswa diberikan panduan dengan Lembar Kerja Siswa. Dalam LKS tersebut, siswa diarahkan untuk mencari serangga yang ada disekitar taman sekolah. Setelah siswa mendapatkan serangga, siswa diarahkan untuk dapat menangkap atau langsung bisa mengamati di tempat. Dalam kegiatan ini, guru harus aktif dalam menemani dan membimbing siswa, sehingga mereka tidak keluar dari aturan LKS yang diberikan. Selain itu, mereka bisa diarahkan untuk dapat menangkap atau mengamati serangga yang tidak berbahaya untuk diamati.



Gambar 1. Aktivitas pembelajaran *outing class* (a. aktivitas *outing class*, b. diskusi hasil pengamatan dari *outing class*, c. penganalan bagian-bagian tubuh hewan, d. presentasi hasil diskusi kelompok)

Aktivitas selanjutnya adalah siswa diarahkan untuk mendata semua hasil pengamatan mereka dan dilanjutkan dalam diskusi kelompok. Aktivitas diskusi kelompok juga harus diamati untuk melihat tingkat partisipasi setiap anggota kelompok. Semua hasil diskusi yang dilakukan dalam kelompok, berikutnya dipresentasikan di depan kelas. sehingga, aktivitas *outing class* dapat menunjukkan tingkat motivasi yang terlihat dari partisipasi setiap anggota dalam kelompok, baik dalam kegiatan di lapangan maupun dalam kegiatan presentasi di kelas.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Aktivitas PKM dilaksanakan di SDN Napungbiri Pane kecamatan Wagete Kabupaten Sikka. Aktivitas ini melibatkan seluruh siswa yang ada berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Oleh karena itu, sasaran dalam kegiatan ini tercapai sepenuhnya yaitu 100 %. Tenaga pelaksana dalam kegiatan ini adalah mahasiswa dari program studi Pendidikan Biologi Universitas Nusa Nipa yang sekarang duduk di semester 7 yang terdiri dari 3 orang. Aktivitas PKM ini dipandu oleh dosen Pendidikan Biologi sebanyak 3 orang. Kegiatan PKM dimulai pada pukul 8.30 WITA yang dibuka oleh Kepala Sekolah dengan sambutan dari kepala sekolah dan Kaprodi Pendidikan Biologi. Selanjutnya siswa diarahkan untuk mengikuti PKM ini dengan baik oleh kepala sekolah. Antusias siswa sangat terlihat keterlibatan seluruh siswa dalam PKM ini.

Secara keseluruhan kegiatan PKM berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan. Karena terlihat dari ekspresi seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan PKM. Siswa sangat senang dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *outing class*. Data menunjukkan bahwa hasil angket motivasi siswa mencapai 94 %. Hal ini menjelaskan bahwa siswa sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Walaupun dalam PKM ini tidak dilakukan sampai pengukuran kognitif siswa, tetapi data motivasi sudah bisa mengindikasikan bahwa nilai kognitif siswa berbanding lurus dengan motivasi siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran bisa berimplikasi pada meningkatnya nilai kognitif siswa.



Gambar 2. Siswa terlihat aktif mengikuti aktivitas outing class

3.2. Pembahasan

Metode outing class lebih menekankan pada persiapan yang matang sebelum kegiatan (Darma et al., 2018). Hal ini sejalan hasil dalam kegiatan PKM ini bahwa siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas jika mereka telah memahami bagaimana model outing class dijalankan. Sehingga siswa dalam kegiatan pembelajaran bisa lebih nyaman dan bebas berekspresi apalagi model outing class adalah salah satu jenis model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang lebih mengutamakan pada keadaan real (Listiana, 2022). Diketahui bahwa metode outing class dapat membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa karena lebih konkrit sehingga meningkatkan motivasi siswa (Kusnan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinaldi Febrianto Sinaga et al., 2014) bahwa pelaksanaan outing class diserahkan kepada wali kelas sesuai materi dalam RPP yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan langsung dengan media alam sehingga peserta didik lebih memahami apa yang dipelajari (Ade et al., 2021; Dawa et al., 2021; Elci et al., 2021; Hiko et al., 2022; Neno et al., 2022; Novita et al., 2022)

Strategi penerapan outing class dalam pembelajaran di SD khususnya pada mata pelajaran IPA adalah sangat tepat, pembelajaran seperti ini juga berhubungan dengan model Jelajah Alam Sekitar (JAS). Karena siswa diminta untuk melakukan pembelajaran secara kontekstual, sehingga model outing class mampu memberikan gambaran jelas pada siswa mengenai rill materi yang diberikan (Putra, 2021). Pembelajaran dengan menerapkan strategi Outing Class berdampak pada siswa sehingga tidak lagi jenuh atau bosan saat mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran IPA (Rahmawati & Nazarullail, 2020), Hasil dari PKM ini dapat dijadikan pedoman untuk sekolah, dan guru yang lainnya sebagai pengetahuan, sehingga strategi Outing Class dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini adalah terjadi peningkatan motivasi siswa SDN 4 Napung biri Kecamatan Kabupaten Sikka dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran outing class khusus pada materi pelajaran IPA dengan materi pengenalan bagian tubuh hewan. Saran dari kegiatan ini adalah diharapkan untuk selanjutnya pihak sekolah untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran di kelas agar lebih dibuat menyenangkan sehingga motivasi siswa lebih meningkat sehingga nilai kognitif lebih baik.

Acknowledgements

Terimakasih disampaikan pada SDN Napungbiri Pante Kecamatan Waigete yang telah memberikan ruang pada peneliti untuk mengabdikan ilmu yang diterima selama pembelajaran di bangku kuliah, dan terimakasih pada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Diktiristek) atas Program Kampus Mengajar angkatan 4 tahun 2022 yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam kegiatan kampus merdeka yaitu kampus mengajar 4.

References

- Ade, M. Y. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Teka-Teki Silang (TTS) Pada Materi Sistem Gerak Untuk Kelas XI SMA. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 63–75. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.485>
- Arief Setyo Nugroho, Agustina Wahyuningsih, R. H. (2021). Outing Class Menjadikan Pembelajaran Humanis. *Seminar Nasional Kependidikan (SNK)-I Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 116–121.
- Bare, Y., Hadi, S., Putra, J., & Bunga, Y. N. (2021). Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 321–328.
- Bare, Y., Putra, S. H. J., Bunga, Y. N., Mago, O. Y. T., Tematan, Y. B., S, M., & Ra'o, P. Y. S. (2022). IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5). <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/2150>
- Bare, Y., S, M., & Kurniawati, M. (2022). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Classroom pada Mata Pelajaran Biologi SMA. *Journal on Teacher Education*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.4060>
- Darma, A., S, L. A., & Joebagio, H. (2018). Application of Multicultural Outing Class Method in Man 2 Model Medan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 288. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.322>
- Dawa, R. S., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Sistem Pencernaan di SMAS Katolik St. Gabriel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5781429>
- Elci, T. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Android Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Sistem Ekskresi Di Kelas VIII SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 54–62. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.484>
- Ety Nur Inah. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.
- Hamidah, I., & Ratnasari, A. (2020). Analisis Kategori Literasi Sains pada Buku Siswa IPA Terpadu SMP/MTs Kelas VIII Semester 1 Kurikulum 2013. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 23–28.
- Hayong, M. S. W., & Putra, S. H. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI SMA Development of Inquiry-Based Students' Worksheet on Human Reproductive System Subject for 11th Grade Senior High School. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 38–49.
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students' Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang1318>
- Holis, A. (2016). Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1). https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PS2DM UNLAM*, 1(2), 3.
- Kusnan, A., Susanty, S., & Alifariki, L. O. (2022). Improvement of Clean and Healthy Living Behavior in Coastal Communities in Bajo Indah Village, Soropia District Konawe District. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang807>
- Listiana. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS OUTING CLASS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR TEMBANG DOLANAN SKRIPSI Oleh: Listiana.*
- Lopa, M. I., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2022). Analisis Peran Orang Tua Siswa SMP dalam Pembelajaran Daring Di Kelurahan Beru pada Masa Pandemi COVID-19. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 3(2), 16. <https://doi.org/10.55241/spibio.v3i2.61>

- Neno, M. F., Bare, Y., & Boli, Y. T. (2022). PENGEMBANGAN MODUL BIOLOGI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI SISTEM ORGANISASI KEHIDUPAN KELAS VII. *Jurnal Biogenerasi*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v7i2.1983>
- Novita, K., Bare, Y., & S, M. (2022). PENGEMBANGAN LKPD MATERI KEANEKARAGAMAN HAYATI BERBASIS MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS X SMA. *Jurnal Biogenerasi*, 7(2). <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v7i2.1982>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pada, K., Bare, Y., & Putra, S. H. J. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Berbasis Pendekatan Scientific Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 337–349. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5769603>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prasetya, E. P., Abdulrahman, & Rahmalia, F. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25.
- Putra, S. H. J. (2021). Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>
- Rahmatunnisa, S., & Herviana, F. (2021). Hubungan Antara Kegiatan Outing Class Dengan Kemampuan Kognitif Materi Makhhluk Hidup Di Sekolah Ramah Anak. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v5i1.613>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8839>
- Ra'o, P. Y. S., Bare, Y., & Putra, S. Ha. J. (2021). Pengembangan Media Teka-Teki Silang Biologi Berbasis Android Materi Sistem Gerak untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 11(2), 158–167. <https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.508>
- Rinaldi Febrianto Sinaga, Gita Minawarisa Ginting, M. Hendra S Ginting, & Rosdanelli Hasibuan. (2014). Pengaruh Penambahan Gliserol terhadap Sifat Kekuatan Tarik Dan Pemanjangan Saat Putus Bioplastik Dari Pati Umbi Talas. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 3(2), 19–24. <https://doi.org/10.32734/jtk.v3i2.1608>
- Sari, I. P., Yenni, Y., & Raditya, A. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CtI) Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Smp. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31000/prima.v1i1.251>
- Selmin, Y., Bunga, Y. N., & Bare, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Sistem Organisasi Kehidupan. *Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 3(1), 41–57. <http://dx.doi.org/10.55241/spibio.v3i1.52>
- Sujarwo, S., Samsi, I., & Wibawa, L. (2017). Desain model wisata belajar di Kebun Binatang Gembiraloka Yogyakarta sebagai laboratorium luar kampus. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12535>
- Sylvia, I., Anwar, S., & Khairani, K. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 103. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.162>